KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis mengawali penelitian ini dengan tinjauan pustaka dengan teori yang telah dikembangkan oleh para ahli dan para peneliti terdahulu. Teori ini berfungsi untuk memberikan gagasan pendukung terhadap analisis penelitian yang telah penulis bentuk sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang relevan dengan uji dan topik utama penelitian ini.

Penulis menuliskan penjelasan berupa teori-teori sebagai dasar penelitian, yakni mengenai Manajemen Pajak, Tarif Pajak Efektif, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Penulis juga melampirkan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi penelitian ini. Pada bab ini, penulis membuat kerangka pemikiran atas gambaran hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini. Bab ini diakhiri dengan hipotesis yang disusun untuk dibuktikan dengan hasil penelitian.

A. Tinjauan Teori

1. Teori Struktur Modal

Dalam buku oleh Irnawati et al. (2021) tentang struktur modal dengan menggunakan pendekatan *Modigliani* dan *Miller* (MM), dijabarkan bahwa perusahaan yang menggunakan pendanaan dengan utang akan menumbuhkan nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan pendanaan dengan utang sama sekali. Hal ini dapat mempengaruhi pembebanan pajak perusahaan, dimana suatu perusahaan yang menggunakan utang sebagai pendanaan, maka utang tersebut akan menimbulkan beban bunga yang ditanggung perusahaan dan beban bunga tersebut mampu

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dijadikan pengurang beban pajak perusahaan. Beban bunga ini menjadi salah satu keuntungan perusahaan dalam menghemat pajak.

Namun tidak selamanya pendanaan dengan menggunakan utang ini dinilai baik dan menguntungkan dalam rangka pengurangan beban pajak. Apabila suatu perusahaan mengandalkan sumber pendanaan dengan utang yang terlalu besar dan menimbulkan tidak proporsionalnya struktur modal perusahaan tersebut, maka akan menimbulkan konsekuensi yang merugikan perusahaan. Perkembangan perusahaan dapat terhambat karena kebergantungan kepada utang dan akan membuat para investor untuk berpikir panjang dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena perusahaan semakin tinggi penggunaan utang, semakin besar pula risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

2. Teori *Stewardship*

Menurut Donaldson & Davis (1989) dalam buku Raharjo (2018) teori *stewardship* ialah sebuah teori yang berkaitan dengan bidang psikologi dan sosiologi dimana teori ini didesain dengan tujuan memberikan penjelasan suatu keadaan dimana manajer sebagai *steward* (pelayan) dan bertindak sesuai dengan tujuan dan kepentingan pemilik atau perusahaan. Teori *stewardship* ini menjelaskan bahwa manajer akan menunjukkan perilaku dan tindakan yang sejalan dengan kepentingan bersama dengan perusahaan. Apabila *steward* yakni manajer dengan pemilik yakni perusahaan memiliki kepentingan atau tujuan yang tidak sejalan, maka manajer sebagai *steward* akan lebih berupaya dalam bekerja sama dengan pemilik daripada menentang dan menjunjung kepentingan pribadi. *Steward* yakni manajer berpendapat bahwa kepentingan bersama jauh lebih penting dalam usaha mencapai tujuan utama organisasi atau perusahaan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dalam buku Siladjaja et al. (2023) teori *stewardship* menunjukkan bahwa pencapaian tujuan utama organisasi atau perusahaan akan banyak dipengaruhi oleh *steward* (pelayan) yakni manajer yang berpedoman untuk dapat mencapai tujuan organisasi yakni dengan meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Dengan usaha manajer dalam peningkatan profitabilitas perusahaan yakni untuk menjunjung kepentingan para pemilik untuk menerima laba yang tinggi dari hasil kegiatan operasional. *Steward* akan berupaya untuk bekerja sama melindungi dan memaksimalkan kekayaan pemilik atau perusahaan dengan mengelola pemanfaatan sumber daya perusahaan dengan efektif dan maksimal.

Penelitian ini menggunakan teori *stewardship* dimana manajer sebagai *steward* dan pemilik perusahaan sebagai *principal*. *Steward* menjalankan tugasnya demi kepentingan organisasi yakni mencapai perolehan profitabilitas dan laba yang maksimal dalam penggunaan sumber daya berupa asset dan modal perusahaan. Diharapkan manajer dapat bertindak dan menjalankan fungsinya dengan baik dan efisien sehingga mampu memberikan perolehan laba yang maksimal dan beban pajak seminimal mungkin sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

3. Manajemen Pajak

Manajemen pajak menurut Pohan (2013) ialah “Sebuah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan ekonomis sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan”. Menurut Putra (2019) “Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang benar, tetapi

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan". Diartikan bahwa manajemen pajak menjadi suatu usaha dalam mengurangi beban pajak yang ditanggung, namun dengan tetap patuh terhadap peraturan dan ketentuan pajak yang berlaku.

Menurut Suandy (2016) tujuan penerapan manajemen pajak terdiri dari beberapa fungsi, yakni perencanaan pajak (*tax planning*), pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*), dan pengendalian pajak (tax *control*).

a. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Tax planning digunakan sebagai salah satu alat yang menjadi langkah awal atas kegiatan manajemen pajak (*tax management*) untuk menekan beban pajak yang ditanggung atas penghasilannya tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-undang Perpajakan yang berlaku. Tahap ini menjadi tahap pengumpulan dan penelitian peraturan perpajakan dalam upaya menentukan tindakan penghematan pajak yang akan diterapkan. Terdapat cara untuk meminimumkan kewajiban pajaknya baik sesuai dengan ketentuan perpajakan (*lawful*) yakni penghindaran pajak atau *tax avoidance* ialah sebagai salah satu cara untuk mengurangi beban kewajiban pajak dengan menggunakan celah *(loophole*), ambiguitas, atau kekurangan yang ada dalam peraturan atau undang-undang perpajakan. Hal ini bersifat legal dan dapat diterapkan di Indonesia. *Tax avoidance* ialah sebuah upaya yang dilakukan wajib pajak dalam menghindari perbuatan yang dapat menimbulkan pengenaan pajak atau dapat diartikan sebagai upaya-upaya yang mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

untuk menekan beban pajak terhutang nantinya. *Tax avoidance* ini memanfaatkan adanya celah atau 'zona abu-abu' yang ada dalam UU atau peraturan pajak yang ada.

Perencanaan pajak juga disebut sebagai strategi pajak dimana bila disusun dan dilaksanakan dengan baik, tidak hanya bisa mengurangi beban pajak yang ditanggung, tetapi juga terjaga dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam pajak. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk dapat mengurangi nilai pajak tersebut menurut (Fauzan, et al., 2023) sebagai berikut :

(1) Pembiayaan dengan pinjaman

Dalam pembiayaan, suatu perusahaan dapat memperolehnya dalam bentuk modal maupun pinjaman. Pinjaman tersebut dapat diperoleh dari pinjaman bank, keluarga, rekan, dan sebagainya. Semakin besar pinjaman atau utang maka semakin besar juga biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Namun, pembiayaan dengan utang yang besar dapat menimbulkan konsekuensi yang akan ditanggung perusahaan di kemudian hari dan mampu mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Pembiayaan melalui pinjaman atau utang ini kurang mengutungkan dibandingkan perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal sendiri yang akan memperoleh laba operasional tanpa dikurangi dengan biaya bunga. Oleh karena itu, dalam menggunakan pendanaan dengan utang, perusahaan harus mengelola dengan proporsional agar tidak menghambat kegiatan operasional perusahaan sendiri.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(2) Pemilihan metode penyusutan

Dalam upaya menekan pajak terhutang, perusahaan dapat menggunakan metode penyusutan untuk mendapat pengenaan pajak yang lebih rendah. Perusahaan berlaba biasanya menggunakan metode garis menurun untuk menurunkan nilai laba yang diperolehnya dan akan mengurangi nilai pajak yang dikenakan. Sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan menerapkan metode garis lurus untuk mengurangi tingkat kerugian.

(3) Penggunaan aset tetap dengan mekanisme leasing

Perusahaan dapat menggunakan aset tetap dengan metode leasing, dimana pembebanan pajak atas aset tersebut akan dibebankan kepada leaseor selaku pemilik aset tersebut. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mengurangi beban pajak terutangnya. Penggunaan leasing yang dilakukan perusahaan memiliki beberapa keuntungan, dimana dalam pelaporan keuangan, perusahaan tidak perlu mencantumkan kepemilikan aset atau kewajibannya. Dalam hal pajak, perusahaan dapat melakukan pencatatan atas penyusutan aset leasing tersebut untuk mendapatkan pengurangan pajak (Kieso et al., 2014).

(4) Pemilihan metode penilaian persediaan

Metode penilaian persediaan juga menjadi hal penting yang dapat membantu menekan beban pajak yang ditanggung perusahaan, terkhusus untuk perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Perusahaan dapat memilih untuk menggunakan metode yang

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

diperbolehkan menurut pajak yakni FIFO (*First In First Out*) atau *Average*. Apabila perusahaan menggunakan metode FIFO sebagai penilaian persediaannya, maka harga pokok penjualan akan meningkat dan menghasilkan laba kotor yang rendah. Hal ini akan berdampak pada nilai pajak yang akan ditanggung dimana menjadi lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode penilaian persediaan lainnya.

Menurut Suandy (2016) motivasi yang pada umumnya mendorong suatu perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak ialah demi memaksimalkan laba setelah dikenakan pajak. Hal ini memiliki pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dalam berinvestasi, sehingga perusahaan harus mampu menganalisis peluang yang ada dalam peraturan perundang-undangan yang ada, seperti memanfaatkan perbedaan tarif pajak, perbedaan perlakuan pengenaan DPP (Dasar Pengenaan Pajak) atas objek pajak yang dimiliki perusahaan, hingga celah (*loopholes*) yang ada dalam peraturan perpajakan.

b. Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan (*Tax Implementation*)

Tahapan dalam me-manajemen pajak selanjutnya ialah pelaksanaannya yakni bagaimana cara untuk mengimplementasikan perencanaan pajak yang telah disusun dengan baik. Pelaksanaan kewajiban perpajakan harus diterapkan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku sebagai upaya manajemen pajak yang legal.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Pengendalian Pajak (*Tax Control*)

Tujuan dilakukannya pengendalian dalam tahapan manajemen pajak ialah untuk memastikan bahwa kewajiban pajak yang telah dibebankan sudah dilaksanakan dan juga mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan telah menyusun dan mengimplementasikan perencanaan pajak sesuai dengan persyaratan yang berlaku dan secara legal. Pengendalian pajak paling penting ialah dengan memastikan bahwa pembayaran dan pelaporan kewajiban pajak yang ditanggung telah dilunasi dan dilakukan dengan baik tanpa melebihi tenggat waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah.

4. Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*)

Tarif pajak efektif (ETR) menjadi sebuah besaran persentase tarif pajak yang dibebankan kepada perusahaan yang telah dihitung dengan dasar informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan, sehingga mampu diperoleh besaran persentase pembayaran pajak yang sebenarnya terhadap keuntungan komersial yang telah diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, banyak perusahaan menggunakan Dari nilai ETR mampu menjadi gambaran bagi perusahaan seberapa besar jumlah beban pajak yang disetor perusahaan dibandingkan dengan tarif yang telah ditetapkan berdasarkan pada laba komersial sebelum pajak perusahaan. Ketika persentase tarif pajak yang telah ditentukan memiliki nilai yang lebih rendah daripada persentase tarif pajak efektif yang dihitung, dapat diartikan bahwa perusahaan kurang mampu melakukan tindak manajemen pajaknya, seperti dengan pemanfaatan insentif pajak dan sebagainya.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Berdasarkan pada Peraturan Perpajakan No. 30 Tahun 2020 tarif Pajak Penghasilan Badan berubah dari yang sebelumnya dikenakan sebesar 25% di tahun 2019, kemudian turun menjadi 22% di tahun 2020-2021, hingga tetap sebesar 22% di tahun 2022. Apabila tarif pajak efektif perusahaan selama periode 2020 – 2022 berada di persentase kurang dari atau mendekati 22%, maka dapat diartikan bahwa perusahaan melakukan tindak manajemen pajaknya dengan baik. Namun, ketika persentase tarif pajak efektif perusahaan melebihi dari 22%, maka diartikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memanajemen pajaknya.

Pada umumnya pengukuran kecenderungan perusahaan melakukan manajemen pajak dapat dinilai melalui ETR, terdapat beberapa jenis ETR yang umumnya digunakan menurut Hanlon & Heitzman (2010), diantaranya :

a. GAAP ETR

GAAP ETR menjadi salah satu alat ukur yang dirumuskan dengan total beban pajak penghasilan yang dibagi dengan pendapatan komersial atau pendapatan akuntansi sebelum dikenakan pajak.

$$GAAP\ ETR = \frac{Total\ Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

b. Cash ETR

Menjadi salah satu jenis pengukuran ETR, *Cash* ETR dihitung dengan besaran pajak tunai yang telah dibayarkan dibagi dengan pendapatan atau laba sebelum pajak.

$$Cash\ ETR = \frac{Total\ Kas\ yang\ Dikeluarkan\ Untuk\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Current ETR

Current ETR dihitung dengan membandingkan pajak kini perusahaan dengan pendapatan atau laba sebelum pajak.

$$Current\ ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Kini}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Dalam penelitian ini, digunakan *GAAP ETR* dalam mengukur kecenderungan perusahaan melakukan manajemen pajak. Hal ini dikarenakan dengan *GAAP ETR*, peneliti mampu melihat besaran total beban pajak penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan apakah sesuai atau lebih besar atau bahkan lebih kecil dibandingkan tarif yang berlaku di Indonesia yakni 22%. *GAAP ETR* membandingkan total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, dimana peneliti ingin memastikan bahwa laba sebelum pajak sebagai DPP dari total beban pajak penghasilan yang dikenakan.

5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) dalam Seto et al. (2022), rasio profitabilitas sebagai suatu metrik yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pengembalian berupa laba dan mengukur keefetivitasan tata kelola suatu perusahaan. Profitabilitas bertujuan untuk menilai apakah perusahaan mampu memperoleh hasil pengembalian dari penjualan dan investasi yang telah dilakukannya dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya untuk jangka panjang di masa depan baik atau tidak. Dengan demikian, tiap-tiap perusahaan berupaya untuk mampu semakin memiliki nilai rasio profitabilitas yang tinggi, dikarenakan ketika rasio profitabilitas semakin meninggi, maka cenderung mampu menjamin keberlangsungan hidup perusahaan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Rasio profitabilitas mampu diukur melalui berbagai indikator, diantaranya *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, hingga *Return On Equity*. Menurut Hidayat (2018), profitabilitas dijadikan sebagai sebuah rasio yang mampu menggambarkan tingkat keefektivitasan kegiatan operasional suatu perusahaan dimana mampu dikelola dan mendapatkan laba yang ditargetkan. Semakin tinggi nilai laba akan mendorong peningkatan tarif pajak efektif (ETR) perusahaan, dimana naiknya nilai profitabilitas mampu mempengaruhi penerapan manajemen pajak sehingga tidak maksimal.

Berikut beberapa rasio profitabilitas yang pada umumnya digunakan dalam pengukuran profitabilitas, yakni :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin atau marjin laba bersih dialah sebuah rasio pengukur profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak dan dibandingkan dengan total penjualan yang diperoleh.

$$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Total\ Penjualan\ (Sales)}$$

b. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset menjadi sebuah rasio pengukuran profitabilitas yang mencerminkan persentase laba bersih perolehan perusahaan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya apakah mampu dikelola dengan efisien dan efektif. Rasio dihitung dengan melakukan perbandingan besaran laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak dan dengan total asset yang dimilikinya.

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Total\ Asset}$$

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity menjadi sebuah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan sendiri. Apabila nilai ROE semakin tinggi, maka perusahaan dinilai mampu mengelola penggunaan modalnya dengan baik dalam kegiatan operasionalnya. Rasio ini dihitung melalui laba bersih yang telah dikurangi dengan pajak dan dengan total ekuitas yang dimiliki.

$$Return\ On\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Total\ Ekuitas}$$

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin menjadi sebuah rasio pengukur profitabilitas dengan menghitung laba kotor yang diperoleh dibandingkan dengan total penjualan yang berhasil dicapai perusahaan. Rasio ini menilai apakah perusahaan mampu mengelola biaya produksi dengan efektif dan mampu memperoleh keuntungan dari penjualan yang dilakukannya. Ketika nilai GPM yang diperoleh semakin besar, maka perusahaan dinilai efisien dalam kegiatan operasionalnya.

$$Gross\ Profit\ Margin\ (GPM) = \frac{Penjualan\ Bersih - HPP}{Total\ Sales}$$

Dalam penelitian ini, ROE atau *Return On Equity* menjadi proksi yang digunakan, dimana ROE mampu memperlihatkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola penggunaan modalnya untuk menerapkan dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh pengembalian berupa laba dan pendapatan. Ketika rasio ROE semakin meninggi, maka perusahaan diperkirakan akan mendapat pengenaan pajak yang tinggi pula, maka besar nilai ROE dapat mempengaruhi ETR nya.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. *Leverage*

Leverage ialah salah satu cara untuk mengukur penggunaan dana utang dan asset perusahaan untuk meningkatkan *return* atau keuntungan potensial perusahaan. Rasio *leverage* ini mencerminkan seberapa besar penggunaan utang dalam pembiayaan atau pendanaan suatu perusahaan. Ketika perusahaan memanfaatkan dan menggunakan besaran utang yang tinggi, maka memiliki risiko besar dalam kesulitan membayar kewajiban pajaknya. Tingkat utang berkaitan dengan struktur modal dimana dapat dilihat bagaimana perusahaan mengelola kebutuhan operasionalnya dengan modal atau utang dengan proporsional sesuai dengan karakteristik dan target perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dengan utang jangka panjang maupun modal sendiri dalam bentuk penerbitan saham.

Pembebanan pajak perusahaan dimana suatu perusahaan yang menggunakan utang sebagai pendanaan, maka utang tersebut mampu menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Beban bunga sendiri mampu menjadi sebuah biaya sebagai strategi pengurang pengenaan pajak perusahaan. Beban bunga ini menjadi salah satu keuntungan perusahaan dalam menghemat pajak.

Namun tidak selamanya pendanaan dengan menggunakan utang ini dinilai baik dan menguntungkan dalam rangka pengurangan beban pajak. Apabila suatu perusahaan mengandalkan sumber pendanaan dengan utang yang terlalu besar dan menimbulkan tidak proporsionalnya struktur modal perusahaan tersebut, maka akan menimbulkan konsekuensi yang merugikan perusahaan. Perkembangan perusahaan dapat terhambat karena kebergantungan kepada utang dan akan membuat para investor untuk berpikir panjang dalam

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena semakin tinggi penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin meninggi pula risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Berbanding terbalik dengan teori *pecking orders*, dimana perusahaan akan cenderung memiliki sumber pendanaan utang yang kecil dan lebih memiliki pendanaan internal seperti laba ditahan atau saham.

Dalam Hidayat (2018) berikut ialah beberapa proksi yang dapat dijadikan alat ukur variabel leverage, seperti :

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio menunjukkan perbandingan jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan jumlah asset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah asset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menutupi utang perusahaan tersebut. Nilai DAR yang semakin tinggi, maka akan semakin meninggi pula nilai utang perusahaan yang akan digunakan dalam investasi pada aktiva dalam memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset} x\ 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio menjadi salah satu pengukuran yang mampu menilai perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal atau ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. DER mengukur apakah perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak utang atau modal sendiri dalam pendanaannya. Nilai DER yang tinggi dapat diartikan bahwa tinggi pula nilai utang yang harus dilunasi oleh perusahaan, sehingga semakin meninggi nilai DER, maka dapat disimpulkan bahwa risiko kebangkrutan yang dimiliki perusahaan juga tinggi.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}\ x\ 100\%$$

Proksi dalam pengukuran *Leverage* ini ialah DER atau *Debt to Equity Ratio*. Dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah ekuitas, dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang dimilikinya dengan modalnya sendiri. Semakin meninggi nilai DER juga menggambarkan seberapa besar risiko perusahaan mengalami kebangkrutan karena penggunaan utang yang tinggi dan kurang mampu dalam pelunasan kewajibannya tersebut.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah menjadi skala yang menilai besar atau kecilnya ukuran perusahaan atas dasar total asset, total penjualan, dan lainnya. Semakin meningginya ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki kecenderungan memperoleh kemudahan dalam perolehan pendanaannya. Selain itu, besar atau kecilnya perusahaan juga mampu memberikan pengaruh atas kemampuan perusahaan untuk mengatasi dan menanggung risiko atas situasi-situasi mendatang di masa depan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat melalui jumlah asset atau total penjualan bersih perusahaan, dimana ketika jumlah asset atau penjualan bersih yang semakin meninggi, maka ukuran perusahaan tersebut akan semakin meninggi juga.

Pengukuran besar hingga kecilnya suatu perusahaan mampu dinilai dengan jumlah aktiva yang dimilikinya, hingga jumlah penjualannya. Perusahaan dapat digolongkan ke dalam jenis perusahaan besar dimana memiliki total asset yang tinggi, cenderung memiliki jumlah laba yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil dalam menerapkan upaya manajemen pajak. Ketika perusahaan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memiliki total asset yang semakin tinggi, maka akan ada lebih banyak ruang dan kesempatan perusahaan dalam memanajemen pajaknya. Perusahaan dengan nilai besar memiliki kecenderungan untuk memperoleh laba besar dengan sumber daya alam yang dimilikinya.

$$SIZE = Ln\ (Total\ Asset)$$

$$SIZE = Ln\ (Total\ Sales)$$

Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan dengan proksi *size* sebagai alat ukurnya. Size yang diukur dari logaritma natural (Ln) total asset perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti yang membahas topik Manajemen Pajak dengan variabel independen yang berbeda dan bermacam-macam. Namun penelitian-pneelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil yang bervariasi meskipun dengan variabel yang sama. Berikut ialah tabel yang berisikan penelitian terdahulu dengan hasil yang didapatkan :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Amalia Indah Fitriana, Hendra Galuh Febrianto, Dede Sunaryo
	Variabel Independen	Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Komisaris Independen
	Variabel Dependen	Manajemen Pajak
	Hasil Penelitian	1. Intensitas Aset Tetap dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak. 2. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2	Judul Penelitian	Pengaruh *Size* dan Profitabilitas Terhadap manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Wati Yaramah, Intan Fitri Andriyani
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan & Profitabilitas
	Variabel Dependen	Manajemen Pajak
	Hasil Penelitian	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
3	Judul Penelitian	Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Ermawati Putri, Hesti Ervianni Zulaecha, Hamdani, Budi Rohmansyah
	Variabel Independen	*Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan
	Variabel Dependen	Manajemen Pajak
	Hasil Penelitian	1. *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak.
4	Judul Penelitian	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Heri Enjang Syahputra, Owen De Pinto Simanjuntak, Fiki Hardiansyah Hulu
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap,
	Variabel Dependen	Manajemen Pajak

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	Hasil Penelitian	1. Ukuran Perusahaan dan *Leverage*, tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. 2. Profitabilitas dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak.
5	Judul Penelitian	Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	Mimelientesa Irman, Susan, Linda Hetri Suriyanti
	Variabel Independen	Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aktiva Tetap, Pertumbuhan Ekonomi.
	Variabel Dependen	Manajemen Pajak
	Hasil Penelitian	Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
6	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak.
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	Hana Noviatna, Zirman, Devi Safitri
	Variabel Independen	Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity Ratio*, Komisaris Independen
	Variabel Dependen	Manajemen Pajak
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. 2. *Leverage*, *Capital Intensity Ratio*, dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
7	Judul Penelitian	Pengaruh Size, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity Ratio* terhadap Manajemen Pajak.
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	Eti Fitriana & Wikan Ishtika
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity Ratio*
	Variabel Dependen	Manajemen Pajak

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	Hasil Penelitian	1. Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. 2. Profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
8	Judul Penelitian	Faktor Keuangan Sebagai Prediktor Manajemen Pajak pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	Hani Ardiani, Anita Damajanti
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap,
	Variabel Dependen	Manajemen Pajak
	Hasil Penelitian	1. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
9	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif.
	Tahun Penelitian	2020
	Nama Penulis	Mutia Dianti Afifah, Muhammad Hasyimi
	Variabel Independen	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Fasilitas Perpajakan, Intensitas Aset Tetap, *Leverage*.
	Variabel Dependen	Manajemen Pajak
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Fasilitas Perpajakan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak. 2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak. 3. Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
10	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio, Size*, dan *Leverage* pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
	Tahun Penelitian	2018
	Nama Penulis	Ricco Ronaldo Sinaga, I Made Sukartha
	Variabel Independen	Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, *Size*, *Leverage*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Variabel Dependen	Manajemen Pajak
Hasil Penelitian	Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, *Size*, dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak.

Sumber : Olahan Pribadi

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Profitabilitas menjadi salah satu alat ukur dalam menilai kemampuan manajemen dalam memperoleh pengembalian berupa laba atas pelaksanaan kegiatan operasionalnya selama rentang periode tertentu. Pendapatan suatu perusahaan dapat ditunjukkan lewat besaran laba atau rasio profitabilitasnya, dimana profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan pengenaan pajak yang tinggi karena lebih mampu memperoleh pengembalian berupa laba yang tinggi dan stabil dibanding perusahaan dengan laba lebih rendah. Profitabilitas mencerminkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba dan memperoleh pengembalian dari pengelolaan pendanaan dari modal dan sumber daya yang dimilikinya. Nilai profitabilitas yang semakin tinggi, cenderung mendorong manajer untuk melakukan manajemen pajak guna menghindari pengenaan beban pajak yang tinggi karena laba yang diperolehnya. Hal ini berkaitan dengan teori stewardship dimana manajer akan menjunjung tujuan utama perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal dan berupaya untuk menekan pajak semaksimal mungkin sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Hasymi (2020), hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

memberikan pengaruh negatif terhadap kecenderungan perusahaan melakukan manajemen pajak. Berpengaruh negatif ini diartikan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas yang diperoleh maka akan menyebabkan tarif pajak efektifnya semakin rendah pula. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai profitabilitas yang semakin besar maka berdampak pada usaha perusahaan dalam melakukan manajemen pajak semakin baik dan efektif.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak

Leverage berfungsi untuk membandingkan nilai total utang perusahan dengan total modal atau ekuitas perusahaan, dimana akan menimbulkan beban bunga dalam pembiayaan tersebut. Penggunaan utang sebagai pembiayaan ini dapat menjadi salah satu strategi yang dapat manajemen manfaatkan dalam upaya memperoleh pengurangan pengenaan pajak yang ditanggungnya karena akan menimbulkan beban bunga sebagai pengurang pajak. Namun, perusahaan tidak dapat menggunakan utang sebagai pendanaannya secara besar-besaran, dimana ketika beban bunga yang menjadi manfaat pajak sudah melebihi batas manfaatnya dan sudah tidak mampu menguntungkan perusahaan, maka perusahaan akan beralih dari penggunaan utang sebagai pengurang pajaknya.

Rasio DER atau *Debt to Equity Ratio* digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini dengan cara menghitung perbandingan nilai total dari utang dengan total ekuitas atau modal perusahaan. Rasio DER yang meninggi menunjukkan bahwa manajemen cenderung menggunakan lebih utang dalam pembiayaannya dibandingkankan penggunaan modal sendiri, hal ini mengindikasikan bahwa manajemen memanfaatkan beban bunga sebagai biaya yang timbul dari utang sebagai salah satu strategi manajemen pajak. Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A. I. Fitriana et al. (2022),

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dimana *leverage* berpengaruh positif terhadap kecenderungan perusahaan melakukan manajemen pajak dengan banyaknya penggunaan utang dalam modal operasionalnya sehingga mampu mempengaruhi tarif pajak efektif semakin tinggi.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Ukuran perusahaan menilai besar atau kecilnya perusahaan yang akan menggambarkan bagaimana pendapatan yang mampu diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional yang dijalankannya. Ukuran perusahaan sendiri mampu dilihat melalui total aktiva atau asset perusahaan hingga total penjualan. Total asset yang besar cenderung menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong ke dalam perusahaan besar yang mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek masan depan yang baik dan terjamin dalam jangka waktu panjang dan mampu memperoleh pengembalian berupa laba yang stabil atas pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya.

Penelitian oleh Sinaga & Sukartha (2018) didapatkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap kecenderungan perusahaan melakukan manajemen pajak. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi, maka menyebabkan semakin rendahnya tarif pajak efektif perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang besar dinilai mampu memperoleh pendapatan yang stabil dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk memanfaatkan manajemen pajaknya.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah dijabarkan, maka penulis membentuk kerangka penelitian sebagai berikut:

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

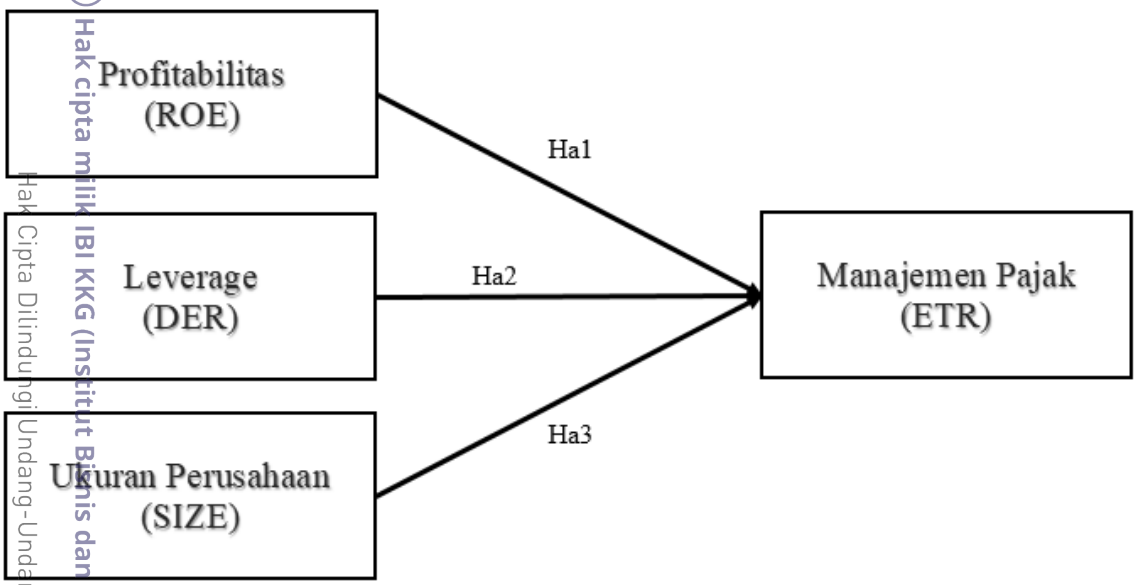

D. Hipotesis Penelitian

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan Manajemen Pajak.

H_{a2} : *Leverage* berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan Manajemen Pajak.

H_{a3} : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan Manajemen Pajak.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie